

# Sambhāṣaṇa

*Journal of Epigraphy*

Vol. 1 No. 1

2025

**Tim Redaksi**

*Penanggung jawab*

Ketua Umum Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia

*Editor-in-chief*

**Dr. Abimardha Kurniawan** | Universitas Airlangga

*Co-editor*

**Luh Suwita Utami, S.S., M.Si.** | Badan Riset dan Inovasi Nasional

**Lisda Meyanti, M.Hum.** | Badan Riset dan Inovasi Nasional

**Devina Ocsanda, S.Ark.** | Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia

**Indra Eka Widya Jaya, S.Hum.** | Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XI

Diterbitkan oleh

**Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia**

Februari 2025

<https://sambhasana.id/index.php/sambhasana/>

## Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, Jurnal Sambhasana Vol. 1 No. 1 Edisi Februari 2025 dapat terbit tepat waktu sesuai jadwal. Edisi Februari 2025 merupakan edisi perdana dalam terbitan ini yang menampilkan lima artikel mengenai epigrafi.

Kelima artikel yang terbit di edisi Februari 2024 ini merupakan tulisan dari peneliti di lingkungan komunitas budaya, perhimpunan ahli, dan universitas. Artikel pertama berjudul “Geopolitik Masa Bali Kuno: Aktivitas Perdagangan Wilayah Pedalaman dan Pesisir Berdasarkan Sumber Prasasti” ditulis oleh Si Gede Bandem Kamandalu dari Alumni Mahasiswa Arkeologi, Universitas Udayana. Tulisan ini membahas tentang interkoneksi perdagangan antara wilayah pedalaman dan pesisir Bali Kuno, dengan fokus pada pengaruh kondisi geografis terhadap kebijakan perdagangan. Melalui pendekatan geopolitik dan analisis prasasti, penelitian ini mengungkap adanya pembagian zona produksi dan distribusi pada masa tersebut. Temuan ini menyoroti peran penting kondisi geografis dalam membentuk dinamika perdagangan dan kebijakan pemerintah di Bali Kuno.

Artikel kedua berjudul “Jayanagara Adalah Anak Arddharāja, Sebuah Tafsir Baru Berdasar Analisis Kata *Sadputra* pada Prasasti-prasasti Nararyya Sanggramawijaya” ditulis oleh Goenawan A. Sambodo dari Komunitas Taksaka. Tulisan ini mengkaji ulang prasasti masa Nararyya Sanggramawijaya, khususnya kata 'sadputra', melalui analisis struktural dan penalaran induktif. Temuan ini menghasilkan interpretasi baru mengenai tokoh Jayanagara, yang diusulkan sebagai anak Arddharāja. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pembacaan ulang prasasti untuk mengungkap data sejarah baru dan memberikan perspektif berbeda terhadap tokoh-tokoh penting masa lalu.

Artikel ketiga berjudul “Dekonstruksi Geohistori Desa Mangliawan Masa Klasik: Tinjauan Prasasti dan Susastra” ditulis oleh Rakai Hino Galeswangi dari Departemen Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Internasional Dalwa. Tulisan ini mengkaji korelasi antara letak geografis Desa Mangliawan pada abad IX dengan persebaran cagar budaya di wilayah tersebut. Melalui analisis mendalam terhadap prasasti, susastra, dan penerapan metode arkeologi-sejarah, penelitian ini berhasil mengungkap keberadaan dua situs patirtan beserta temuan arca yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan masyarakat pada masa lampau. Temuan penting dari penelitian ini adalah koreksi terhadap interpretasi sebelumnya mengenai wilayah watak situs-situs tersebut. Selama ini, analisis terdahulu menganggap seluruh situs berada dalam satu wilayah watak, yaitu Kanuruhan. Namun, berdasarkan data prasasti dan temuan cagar budaya yang dianalisis secara cermat, penelitian ini menunjukkan bahwa situs-situs tersebut tersebar di dua wilayah watak yang berbeda, yaitu Kanuruhan dan Hujung. Dengan demikian, penelitian ini berhasil

mendekonstruksi pemahaman geohistori Desa Mangliawan, memberikan perspektif baru yang lebih akurat dan mendalam mengenai fungsi situs dan konteks sejarahnya.

Artikel keempat berjudul “Melacak Jejak Teknologi Pembuatan Batik di Jawa” ditulis oleh Siti Maziyah dari Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap sejarah penguasaan teknik batik di Jawa, yang telah diakui UNESCO sebagai warisan budaya takbenda. Melalui penelusuran istilah terkait bahan, teknik, dan motif batik pada prasasti, naskah sastra, relief candi, arca, dan data arkeologi, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik membatik telah lama dikuasai di Jawa. Rekonstruksi keberadaan batik ditemukan dalam prasasti dan naskah sastra, sementara motif batik teridentifikasi pada arca dan relief.

Artikel kelima berjudul “Pengelolaan Transportasi pada Masa Jawa Kuno:Kajian Arkeologi dan Epigrafi” ditulis oleh Ninie Susanti, Wanny Raharjo W. , dan Edhie Wurjantoro yang ketiganya dari Perkumpulan Ahli Epigrafi Indonesia. Tulisan ini mengkaji pengelolaan transportasi dalam mendukung kegiatan perdagangan di Jawa Kuno pada abad ke-8 hingga 15, berdasarkan data prasasti dan relief candi. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan teknologi kapal yang dipengaruhi perdagangan emporia abad ke-10, perpindahan pusat kerajaan Mataram untuk mengantisipasi perkembangan ekonomi, serta munculnya pejabat khusus yang mengurus transportasi darat dan air. Penelitian ini mengungkap pentingnya sistem transportasi dalam menunjang aktivitas perdagangan pada masa Jawa Kuno.

Demikian edisi Februari 2025 Jurnal Sambhasana menghadirkan lima artikel yang diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mendorong kemajuan ilmu pengetahuan di bidang Epigrafi. Kami mengundang kritik dan saran konstruktif dari para pembaca demi peningkatan kualitas jurnal ini. Redaksi berkomitmen untuk menerbitkan artikel-artikel yang semakin fokus dan mendalam, khususnya dalam kajian prasasti, guna memajukan dan mengembangkan ilmu Epigrafi.

Salam ilmiah,

Tim Redaksi Jurnal Sambhasana